

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori-teori, analisis data dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diwakili atau diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada subsektor telekomunikasi sejak tahun 2005 sampai dengan 2012 mengalami trend yang fluktuatif, bahkan cenderung meningkat. Tingginya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan – perusahaan dalam subsektor telekomunikasi meningkat. Peningkatan hutang ini disebabkan oleh krisis finansial global yang terjadi di seluruh industri di Indonesia. Sedangkan menurunnya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat modal berada pada kondisi minus, kondisi ini akan merugikan perusahaan bila tidak dilakukan tindakan untuk menaikkan nilai modal perusahaan, baik itu dari modal sendiri maupun laba ditahan.
2. *Growth* yang diwakili atau diukur dengan *earning growth* (EG) pada subsektor telekomunikasi sejak tahun 2005 sampai dengan 2012 mengalami trend yang cenderung menurun. Tingginya nilai EG mengisyaratkan bahwa tingginya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dalam subsektor telekomunikasi. Tingginya pendapatan disebabkan oleh adanya program yang dikeluarkan oleh

Kementrian Komunikasi dan Informatika tentang mobile broadband yang akan mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi. Hasil dari program tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah pelanggan yang berakibat meningkatnya pendapatan. Sedangkan rendahnya nilai EG dikarenakan sebagian besar perusahaan harus membayar kewajibannya dan selain itu juga pendapatan perusahaan pada tahun tersebut berada dibawah pendapatan tahun sebelumnya.

3. Nilai pasar yang diwakili atau diukur oleh *price earning ratio* (PER) pada subsektor telekomunikasi dari tahun 2005 sampai dengan 2012 mempunyai nilai rata-rata per tahun yang fluktuatif, bahkan cenderung menurun. Tingginya nilai PER dikarenakan meningkatnya pendapatan perusahaan dalam subsektor ini dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan ini mempengaruhi nilai EPS perusahaan yang meningkat pula. Sehingga dengan meningkatnya EPS perusahaan maka nilai PER perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan rendahnya nilai PER dikarenakan hampir semua perusahaan mengalami penurunan nilai PER dalam subsektor ini. Penurunan nilai PER ini dikarenakan meningkatnya tingkat kewajiban perusahaan pada tahun tersebut yang membuat menurunnya pendapatan perusahaan. Dengan menurunnya pendapatan perusahaan maka nilai EPS perusahaan akan menurun pula dan akan berimbas kepada menurunnya nilai PER perusahaan tersebut.

4. Menurut hasil hipotesis tentang pengaruh struktur modal yang diwakili dengan DER terhadap nilai pasar yang diwakili oleh PER, menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai pasar. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai pasar dengan tingkat korelasi yang sangat kuat. Sedangkan arah yang terbentuk adalah berbanding terbalik. Perusahaan harus menurunkan proporsi hutang yang dimilikinya sehingga nilai DER bisa menurun. Dengan menurunnya nilai DER akan mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat dan akan mengurangi beban bunga sehingga nilai PER meningkat.
5. Berdasarkan hasil hipotesis tentang pengaruh growth yang diwakili oleh EG terhadap nilai pasar yang diwakili oleh PER, didapatkan bahwa growth tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Hasil uji hipotesis juga menjelaskan sangat rendahnya nilai korelasi, sehingga growth tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan yang dialami oleh perusahaan tidak mempengaruhi dan tidak meningkatkan nilai PER perusahaan tersebut.
6. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan bahwa secara simultan struktur modal yang diwakili oleh DER dan growth yang diwakili oleh EG berpengaruh terhadap nilai pasar yang diwakili oleh PER. maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan growth secara simultan berpengaruh terhadap PER. Perusahaan harus menurunkan proporsi hutang yang dimilikinya sehingga nilai DER bisa menurun. Dengan menurunnya nilai DER akan

mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat dan akan mengurangi beban bunga sehingga nilai PER meningkat. Akan tetapi perusahaan harus menaikkan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka akan meningkatkan nilai PER perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal yang diwakili oleh DER dan growth yang diwakili oleh EG terhadap nilai pasar yang diwakili oleh PER pada perusahaan di subsektor telekomunikasi, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat, yaitu :

- 1) Kepada perusahaan-perusahaan dalam subsektor telekomunikasi , agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan, baik itu dalam program, produk maupun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan dan menurunnya tingkat hutang perusahaan diharapkan mampu menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam nilai pasar.
- 2) Kepada investor, dengan adanya hasil penelitian diatas diharapkan dapat memiliki informasi yang cukup sebelum melakukan investasi. Informasi tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan seperti indikator *debt to equity ratio* (DER), *earning growth* (EG), dan *price earning ratio* (PER).
- 3) Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel yang dapat mempengaruhi nilai pasar dapat menggunakan faktor lain seperti indikator lain yang terdapat dalam variabel struktur modal seperti *book*

value per share dan *number of times interest is earned*, dalam variabel growth seperti *sales growth*, *earning per share* dan *dividend growth*.

